Edukasi First Aid pada Anak Usia Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak

Wulan Pramadhani[1], Rizki Sari Utami Muchtar[2], Richard Tri Putra Nababan[3], Fanisa Wahyuni[4]

[1, 2, 3, 4)]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Awal Bros, Indonesia

e-mail: wulanpramadhani98@gmail.com[1], sariutami0784@gmail.com[2], rn3477435@gmail.com[3], fanisawahyuni@gmail.com[4]

Abstrak

Anak usia sekolah merupakan kelompok dengan resiko tinggi terjadinya cedera sehingga menyebabkan berbagai permasalahan yang dapat terjadi akibat faktor kelelahan dan kelalaian diri mereka sendiri, hal ini dapat terjadi di mana saja, kapan saja, termasuk di rumah, di jalan, dan di lingkungan sekolah. Anak sering mengalami cedera saat bermain, mulai dari jatuh dan memar hingga patah tulang. Kecelakaan terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang pemberian pertolongan pertama pada anak di sekolah sehingga mengakibatkan masalah yang lebih serius. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk untuk mengedukasi dan memperkenalkan pengetahuan serta keterampilan dasar mengenai pertolongan pertama (first aid) kepada anak-anak dan guru di SDN 009Kota Batam. Metode kegiatan ini dilakukan dengan 2 sesi, untuk sesi pertema dilakukan penyuluhan tentang pengenalan first aid, diskusi dari beberapa pertanyaan pemantik. Sesi kedua dilanjutkan dengan FGD first aid yang dibagi dalam 2 kelompok berjumlah 12 siswa setiap kelompoknya. Dalam kegiatan masyarakat ini siswa langsung mengaplikasi melakukan pertolongan pertama mulai dari identifikasi luka, membersihkan luka hingga teknik membalut luka dengan benar sesuai dengan *modern dressing*.

Kata kunci: Anak usia sekolah, *First aid*, Pendidikan

Abstract

School-aged children are a group at high risk of injury, causing various problems that can occur due to fatigue and their own negligence. This can happen anywhere, anytime, including at home, on the street, and in the school environment. Children often experience injuries while playing, ranging from falls and bruises to broken bones. Accidents occur due to various factors, one of which is a lack of understanding and knowledge about providing first aid to children at school, resulting in more serious problems. This community service activity aims to educate and introduce basic knowledge and skills regarding first aid to children and teachers at SDN 009 Kota Batam. The method of this activity is carried out in 2 sessions, for the first session, counseling was carried out on the introduction of first aid, discussions of several trigger questions. The second session continued with a first aid FGD divided into 2 groups of 12 students each. In this community activity, students directly applied first aid starting from identifying wounds, cleaning wounds to the technique of bandaging wounds correctly according to modern dressings.

Keywords: *School-age children, First aid, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting bagi perkembangan anak-anak. Di Sekolah Dasar Negeri 009 Kota Batam, aktivitas anak-anak yang aktif sering kali menyebabkan terjadinya kecelakaan kecil seperti jatuh, terpeleset, tersedak makanan atau bahkan mimisan. Sayangnya, banyak anak dan bahkan guru yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menangani situasi darurat tersebut(Wahyu et al., 2022). Dan bahkan alat pertolongan pertama di sekolah cenderung tidak sesuai standar. Akibatnya, cedera yang seharusnya dapat ditangani lebih cepat dan dengan mudah sering kali menjadi lebih parah atau menimbulkan kekhawatiran lebih.

Pencegahan dan penanganan kecelakaan kecil maupun cedera kecil yang dialami oleh siswa dapat dimulai dan dilakukan dengan cara-cara kecil, seperti mengajarkan cara berjalan yang baik, bermain tanpa menyakiti diri dan orang lain, mengajarkan cara menyeberang yang aman, bersepeda dengan tetap mewaspadai lingkungan sekitar, dan berolahraga dengan tetap mengutamakan keselamatan. Semua aktivitas dan tindakan mengandung risiko yang dapat membahayakan keselamatan diri sendiri dan juga keselamatan orang lain. Kecelakaan terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan (Munawar et al., 2023).

Sekolah sebagai tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya perlu menjamin lingkungan yang aman dan responsif terhadap berbagai kejadian darurat. Implementasi konsep Sekolah Ramah Anak sangat relevan dalam konteks ini. Salah satu aspek penting dari Sekolah Ramah Anak adalah ketersediaan dan kemampuan memberikan pertolongan pertama dengan tepat (Ade Evriansyah Lubis, 2020). Pengimplementasian sekolah ramah anak tidaklah merata, hal tersebut dikarenakan konsepsi tersebut tidak terdistribusikan dengan baik dan juga kurangnya kesadaran stake holder sekolah dan juga guru terhadap pentingnya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa di dalam proses pembelajaran. Pengelolaan sekolah ramah anak sendiri bisa didefinisikan sebagai proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Andriyan & Trihantoyo, 2021).

Masalah ini dapat dikatakan sebagai masalah yang urgent karena keamanan dan kesehatan anak-anak merupakan prioritas utama. Terlebih dengan maraknya permasalahan anak yang cedera di lingkungan sekolah sehingga dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama di sekolah, risiko cedera yang lebih serius dapat diminimalisir. Selain itu, lingkungan sekolah yang lebih aman dan responsif terhadap situasi darurat akan memberikan rasa aman bagi anak-anak dan orang tua. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada terciptanya generasi yang lebih sehat dan siap menghadapi berbagai situasi darurat dengan tenang, efektif, cepat dan tanggap (Tuba et al., 2021).

Kegiatan ini akan dilaksanakan di SD Negeri 009 Kota Batam. Sekolah Dasar dipilih karena berdasarkan hasil wawancara dari seorang guru bahwasannya baik siswa dan guru belum pernah mendapatkan edukasi tentang first aid di sekolah serta pengetahuan dan penerapan akan First Aid hendaknya di paparkan kepada anak sejak dini, dan karena faktor anak usia sekolah dasar yang sangat aktif bermain dan mengekpresikan diri. Kota Batam dipilih karena merupakan salah satu kota dengan tingkat aktivitas anak yang tinggi di sekolah, serta membutuhkan perhatian khusus dalam upaya peningkatan keamanan dan kesehatan di lingkungan sekolah.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan judul Edukasi Pengenalan First Aid Pada Anak Usia Sekolah ini terdiri dari beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan pemahaman dan kemampuan praktik siswa dalam melakukan pertolongan pertama.

Persiapan1) Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pengetahuan siswa mengenai First Aid. 2) Pembentukan Tim: Membentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen, staf, mahasiswa, dan tenaga medis profesional. 3) Penyusunan Materi: Menyusun materi edukasi yang meliputi teori dasar pertolongan pertama, simulasi, dan evaluasi. Materi disesuaikan dengan usia anak dan bahasa yang mudah dipahami. 4) Koordinasi dengan Sekolah: Mengatur jadwal dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti ruang kelas, alat peraga, dan media presentasi.

Pelaksanaan Edukasi 1) Memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa sebagai bahan untuk menilai kemampuan siswa di awal tentang firs aid yang mereka ketahui. 2) Sesi Teori: Memberikan materi teori mengenai pentingnya First Aid, prinsip-prinsip dasar, dan pengetahuan mengenai tindakan-tindakan pertolongan pertama pada situasi darurat seperti luka, pendaraha(mimisan), dan Terjatuh dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi 3) Sesi Praktik: Melakukan praktik secara FGD langsung dengan menggunakan alat peraga. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara melakukan pertolongan pertama dengan membalut luka yang benar. 4)Simulasi dan Evaluasi: Mengadakan simulasi keadaan darurat di sekolah dan meminta siswa untuk melakukan tindakan pertolongan

pertama. Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa.
Penutup 1) Laporan Akhir: Menyusun laporan akhir yang berisi hasil pelaksanaan program, evaluasi, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program di masa depan. 2) Diskusi dan Umpan Balik: Mengadakan diskusi dengan pihak sekolah dan menerima umpan balik untuk peningkatan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini dimulai dengan memberikan pertanyaan pemantik "Apakah kalian memahami tentang first aid"? untuk melihat pemahaman siswa. Dari 24 respoden siswa yang mewakili dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini 5 orang mampu menjawab dengan baik atas pertanyaan pemantik yang di berikan oleh pemateri. Rata-rata siswa menjawab pemahaman mereka tentang first aid sebagai tindakan pertolongan pertama yang diberikan oleh orang lain kepada orang yang membutuhkan. Pertolongan pertama merupakan perawatan yang diberikan segera pada orang yang cedera atau mendadak sakit.

Tujuan pertolongan pertama adalah memberikan bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten, jika perlu, atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis yang terpenuhi (Sari & Noorratri, 2024). Pertolongan pertama adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan materi dari narasumber tentang konsep first aid untuk sebagai upaya menciptakan sekolah ramah anak. Dimana dalam kegiatan ini para siswa diharapkan dapat memahami pentingnya melakukan pertolongan pertama di sekolah untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit berikutya. Tujuan dari pertolongan pertama adalah menyelamatkan kehidupan, mencegah kesakitan makin parah dan meningkatkan pemulihan (Oktaviani et al., 2020).



Gambar 1. Siswa Menanggapi pertanyaan pemantik

Kegiatan penyuluhan tentang first aid ini mendapat respon yang angat antusia sekali dari siswa dimana peserta yang tergabung adalah siswa dari kelas 4, 5 dan 6 SD N 009 Botania Kota Batam. Materi yang di sampaikan berkaitan dengan bagaimana seorang siswa sd mampu meberikan pertolongan pertama dengan teman sebayanya , mengetahui jenis-jenis luka, penyebab luka, tanda gejala infeksi dari luka hingga pertolongan teman yang mengalami mimisan. Selain dari itu siswa kami kenalkan bagaimana cara perawatan luka yang baik dengan teknik modern dressing serta balutan luka yang benar. Sehingga dalam kegiatan ini siswa langsung mendemonstrasikan dan mengaplikasikan cara melakukan balut luka yang benar.

Edukasi first aid ini di buat dengan metode ceramah, diskusi serta FGD untuk demonstrasi melakukan balutan yang benar sebagai bentuk agar siswa mudah memahami dan menarik untuk di implementasikan, anak sekolah dasar dapat lebih focus dan tertarik sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Konseling dan training dapat meningkatkan pengetahuan dan skill siswa (Levina et al., 2024). Sebanyak 24 siswa di bagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 12 orang dalam 1 kelompok dan setiap kelompok memiliki narasumber untuk melakukan demonstrasi dan siswa langsung memperagakan apa yang di contohkan oleh narasumber. Focus Group Discussion merupakan suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Sehingga teknik ini dipilih untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar (Melpi, 2021).

Kegiatan demontrasi dibagi 2 kelompok dilaksanakan dengan waktu kurang lebih 30 menit, dalam FGD tersebut, para siswa tampak antusias dengan aktif bertanya dan merespon pemateri. Para siswa mengamati kemudian mempraktikkan FGD yg di ajarkan dengan sangat baik. Mulai dari cara penanganan luka, membersihkan luka, mengobati luka hingga membalut luka, para siswa juga di ajarkan bagaimana penanganan keseleo dengan penggunaan bandage. Siswa saling mempraktikkan dengan teman sebaya nya dan saling bergantian peran. Setelah FGD selesai para siswa dapat mengedukasi teman teman bagaimana pemberian First Aid secara sederhana dan bisa mengaplikasikan nya sesuai kondisi. siswa juga diberikan booklet untuk pengenalan lebih lanjut tentang pertolongan pertama. Menurut (Nurinta & Nurul Fatwati, 2023) pemberian booklet pertolongan pertama dapat membantu meningkatkan pemhaman siswa dalam proses belajar.



Gambar 2. Demonstrasi *First Aid* dan FGD

Pada sesi terakhir, narasumber memberikan pertanyaan sebagai bentuk evaluasi pemahaman para siswa, dari 24 siswa, ada 3 siswa yg maju dan memberikan jawaban yg tepat. Siswa mengungkapkan hasil dari materi yang di sampaikan oleh narasumber, secara berurutan dan siswa memberikan umpan balik dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat berkesan dan menambah ilmu bagi mereka. Penyusulahan edukasi first aid ini merupakan salah satu cara menciptakan sekolah ramah anak dimana anak memiliki saling kepekaan antara sesama teman, guru dan orang tua siswa sendiri. Serta mewujudkan lingkungan yang aman dan ramah anak dalam proses pembelajaran di sekolah.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan *First Aid*

SIMPULAN

Kegiatan Hibah Pengabdian Masyarakat Universitas Awal Bros yaitu, "Edukasi First Aid pada Anak Usia Sekolah" berhasil dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama. Melalui kegiatan berupa pemaparan materi first aid, pelatihan atau simulasi dan mempraktikkan secara langsung , peserta dapat mengenali kondisi darurat dan memberi penanganan pertolongan pertama seperti luka , mimisan, tersedak, dan keseleo. Hasil evaluasi menunjukan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan para siswa. kegiatan ini membangun kesadaran penting memberikan bantuan pertolongan pertama sebelum mendapat bantuan medis profesional. Dengan adanya edukasi ini diharapkan lingkungan sekolah menjadi tempat yang lebih aman dan responsif serta mewujudkan sekolah ramah anak.

SARAN

Kegiatan edukasi First Aid pada anak usia sekolah disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar pengetahuan serta keterampilan siswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Selain itu, diperlukan evaluasi lanjutan untuk menilai keberlanjutan dampak edukasi terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kondisi darurat, sehingga program ini dapat berkontribusi secara optimal dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, responsif, dan mendukung konsep Sekolah Ramah Anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Awal Bros atas dukungan dan pendanaan melalui program Pengabdian Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SD Negeri 009 Kota Batam yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada tim pelaksana, narasumber, dan semua pihak yang terlibat atas kerja sama dan kontribusinya sehingga kegiatan edukasi *First Aid* pada anak usia sekolah yang dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Evriansyah Lubis, A. N. (2020). Journal of Teaching Physical Education in Elementary School. Journal of Teaching Physical Education in Elementary School, 4(77), 73–80. https://scholar.archive.org/work/ahb37oikwbbl7b6dhrkjjpxs3e/access/wayback/https://ejournal.upi.edu/index.php/tegar/article/download/030208/pdf

Andriyan, D., & Trihantoyo, S. (2021). Pengelolaan Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 9, 689–694. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/40012/34862

Levina, I., Huda, M. M., Setyorini, D., & Azizah, S. N. (2024). Student Optimal Simulation (Sos) : First Aid Education in Choking Cases At School Indonesia Singapore (Sis). Jurnal

Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS, 2(3), 879–886. https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i3.773

Melpi, B. (2021). Efforts To Improve Teachers' Abilities in Applying Contextual Learning Through Focus Group Discussion. JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), 5(4), 1037. https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8445

Munawar, A. Al, Fuadaturrahmah, F., Azandi, F., Artika, N., Habibi, S. A., Hamdani, M., Agustian, M. A., Lagu, A. F., & Sentosa, B. P. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Gangguan Dan Kecelakaan Fisik Di Lingkungan Sekolah Desa Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1(9), 1920–1926. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.443

Nurinta, S., & Nurul Fatwati, F. (2023). The Effects Of The Falling And Injured (Jatur) Booklet To Elementary School Teachers On Improving First Aid Knowledge For Children at UMP Elementary School. Nursing Sciences Journal, 7(2), 136–143.

Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi. JCES (Journal of Character Education Society), 3(2), 403–413.

Sari, I. M., & Noorratri, E. D. (2024). Peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada siswa diSDN Mojorejo 2 Sragen. Community Empowerment, 9(1), 53–60. https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/10231

Tuba, K., Flora Babang, V., Ihzan Tajudin, A., Studi Pedidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2021). Literature Review: The Role Of Health And Recreational Physical Education Teachers In First Aid Accidents (P3k) At School. Journal of Physical Education Health And Sport Sciences, 2(2), 201–210. http://http//ejurnal.undana.ac.id/JPEHSS/indexDoi:https://doi.org/10.35508/jpehss

Wahyu, C., Nanda, D., M. P, S. D., Ferdiansyah, D., & Sholeha, R. (2022). Tri Bakti PMR Dasar-Dasar Pertolongan Pertama Di SDN Sukabumi I Probolinggo. Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 1(1), 67–73. https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.277